
**JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN, JUMLAH PINJAMAN,
MODAL KERJA DAN SISA HASIL USAHA**

I Komang Juliartawan¹

I Ketut Sunarwijaya²

Made Santana Putra Adiyadnya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

Abstract

The remaining operating results represent the cooperative's income earned in one financial year less costs, depreciation, and other obligations including taxes in the relevant financial year. This study aims to examine the effect of the number of members, the number of deposits, the number of loans and working capital on the remaining operating results of the savings and loan cooperatives in South Kuta District. The theory used in this research is signaling theory. The population of this study were all savings and loan cooperatives in the south Kuta sub-district in 2017-2020 which amounted to 32 cooperatives. The research sample was selected using purposive sampling method. The sample in this study amounted to 11 savings and loan cooperatives, so that the total number of observations was 44 units of savings and loan cooperatives. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the amount of savings has a positive effect on the remaining operating results. While working capital has a negative effect on the remaining operating results. And the number of members and the number of loans have no effect on the remaining operating results.

Keywords: *Remaining Operating Income (SHU), Number of Members, Total Savings, Total Loans, Total Working Capital*

PENDAHULUAN

Koperasi pada dasarnya dikelola dengan tujuan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan untuk mengejar keuntungan semata. Walaupun koperasi mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha yang dikelola koperasi harus memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan usaha ini, koperasi memerlukan modal untuk menjaga dan meningkatkan usaha koperasi. Sehingga diakhir periode nanti usaha koperasi diharapkan dan ditargetkan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan didalam koperasi biasa disebut dengan istilah sisa hasil usaha.

Sisa hasil usaha merupakan persoalan yang sering menjadi perdebatan saat pengambilan keputusan. Persoalan ini berkaitan tentang kabar baik atau kabar buruk untuk masyarakat atau anggota yang telah menyimpan uangnya pada koperasi tersebut dan SHU dijadikan sebagai tolak ukur tentang nilai suatu koperasi dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pembagian SHU terjadi apabila pada suatu periode tertentu koperasi mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Besarnya SHU bergantung dengan besarnya perolehan laba yang didapatkan koperasi. Masyarakat yang menjadi anggota selalu berharap mendapatkan SHU yang besar dan relatif stabil setiap periode. Sebagian SHU akan disisihkan menjadi laba ditahan yang akan digunakan oleh koperasi untuk dioperasionalkan kembali. Jika koperasi tidak mampu memperoleh SHU sama sekali, hal tersebut bisa mengurangi kepercayaan anggota dan masyarakat sekitar terhadap koperasi.

Kecamatan Kuta Selatan merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Badung dengan enam pembagian desa/kelurahan yaitu Desa Kutuh, Desa Pecatu, Desa Ungasan,

Kelurahan Benoa, Kelurahan Jimbaran dan Kelurahan Tanjung Benoa. Kecamatan Kuta Selatan dikenal dengan kawasan wisata unggulan di Bali, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar pengelolaan setiap desa dijadikan sebagai akomodasi wisata seperti hotel berbintang, villa, restoran, waterspot, DTW (Daya Tarik Wisata) dan lain sebagainya. Melihat pengelolaan dan perkembangan wisata yang sangat pesat sehingga menyebabkan berkembang pesatnya koperasi yang ada di Kecamatan Kuta Selatan. Ditambah kesadaran dan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap koperasi yang membuat perekonomian pada wilayah tersebut semakin maju. Oleh sebab itu, apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya.

Di Kecamatan Kuta Selatan terjadi penurunan sisa hasil usaha yang diperoleh pada koperasi simpan pinjam dalam 2 tahun terakhir. Hal ini disebabkan akibat adanya pandemic Covid-19 yang melanda seluruh wilayah yang ada di Indonesia bahkan dunia. Kabupaten Badung khususnya di Kecamatan Kuta selatan hampir semua masyarakatnya bekerja disektor pariwisata, dimana banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemic yang terjadi saat ini. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap koperasi di Kecamatan Kuta Selatan sebab jika masyarakat sekitar atau anggota dari koperasi tersebut tidak mampu membayar kewajiban mereka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi yang tidak berjalan sesuai yang mereka harapkan.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan perolehan sisa hasil usaha koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk mencapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi yang dapat menjadi anggota koperasi ialah orang atau individu yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi (Sartika, 2002:58).

Jumlah simpanan juga merupakan faktor yang memengaruhi sisa hasil usaha, simpanan sebagai istilah penanaman modal koperasi pertama kali digunakan dalam UU No.78 Tahun 1958, yaitu undang-undang koperasi pertama setelah kemerdekaan. Sejak saat itu sampai sekarang salah satu modal koperasi adalah simpanan, berbeda dengan perusahaan pada umumnya, yang menggunakan istilah saham. Mungkin istilah simpanan muncul karena kuatnya anjuran untuk menabung. Dalam arti memupuk modal bagi rakyat banyak yang umumnya miskin agar memiliki kemampuan dan mandiri (Sinaga, 2001:454).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi sisa hasil usaha yaitu pinjaman. Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (Lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan peminjamnya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau jasa yang disepakati (Ismaya, 2003:289). Dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan persetujuan pinjam meminjam antara dua belah pihak yaitu peminjam (debitur) dan pemberi kredit (kreditur) atas dasar kepercayaan dan debitur mempunyai kewajiban pembayaran yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Koperasi yang memberikan pinjaman akan mendapatkan jasa berupa bunga dari pinjaman itu sendiri, karena pendapatan bunga sangat berpengaruh terhadap SHU koperasi. Semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, semakin banyak juga pendapatan jasa yang didapatkan hal ini sangat berpengaruh terhadap SHU Koperasi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi sisa hasil usaha yaitu modal kerja. Aktivitas koperasi tidak terlepas dari efektivitas modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Sawir, 2005; 129). Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, dengan

demikian modal dalam koperasi ini merupakan salah satu yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat dan dapat berguna sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory pada dasarnya merupakan modal yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham (*agent*) untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya (Indrarini, 2019:13).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan. Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan kepada para pengelola (*manajer*) untuk menjalankan perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan (Hamdani, 2018:30). Pada teori keagenan, pemilik saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) pemegang saham. Perbedaan kemakmuran yang dirasakan oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham. Perbedaan tersebut memicu manajer (*agent*) cenderung melakukan tindakan *moral hazard* yang artinya manajer mencari keuntungan sendiri. Tindakan *moral hazard* terjadi karena manajer merasa memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dan informasi tersebut tidak dimiliki oleh *principal*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerpakan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk dapat terus menambah jumlah anggotanya, dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mendukung cita-cita koperasi untuk mendaftar sebagai anggota (Baswir, 2000; 124). Apabila seseorang telah menjadi anggota sebuah koperasi, maka anggota tersebut diharapkan dapat memanfaatkan barang atau jasa yang disediakan oleh koperasi. Jumlah anggota yang tinggi memungkinkan koperasi akan lebih stabil, hal ini terjadi karena koperasi akan memiliki dana dari setoran anggota untuk

membayai segala operasional koperasi. berarti semakin banyak jumlah anggota suatu koperasi maka semakin besar juga kemungkinan sisa hasil usaha yang akan diperoleh oleh koperasi, hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah anggota semakin banyak juga dana yang akan dihimpun koperasi dari setoran anggota sehingga operasional koperasi menjadi lancar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica (2015), Winoyo (2016), Intan (2018) menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Jumlah Anggota berpengaruh Positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Muljono (2012; 195), bahwa salah satu cara pembentukan modal pada koperasi adalah dengan melalui simpanan, baik simpanan pokok maupun simpanan wajib, dan cadangan, hibah, serta modal penyertaan. Atas simpanan sebagai modal, koperasi berkewajiban memberikan Sebagian keuntungannya bentuk SHU kepada pemiliknya, sedangkan atas simpanan sebagai pinjaman koperasi berkewajiban memberikan bunga pinjaman kepada pemilik simpanan. Adanya simpanan anggota, maka anggota koperasi semakin besar peranannya dalam kaitannya dengan kesejahteraan yang diperoleh terutama dalam kemanfaatan simpanan dan juga pembagian sisa hasil usaha yang akan diterima. Semakin banyak jumlah simpanan dan terpenuhinya kegiatan operasional koperasi yaitu simpan dan pinjam akan berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuk (2012), Satriawati (2013), Nurmawati (2015), Iswari (2016), Wiyono (2016) menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dari penjelasan tersebut, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Jumlah Simpanan berpengaruh Positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pinjaman adalah salah satu produk utama yang juga di konsumsi anggota koperasi sendiri. Menurut Muljono (2012; 126) bahwa penghasilan pinjaman koperasi yang utama berasal dari bunga pinjaman. Bunga pinjaman merupakan pendapatan bunga koperasi. penentuan bunga pinjaman tersebut dikaitkan dengan pertimbangan apakah bunga tersebut dapat dikembangkan oleh pinjaman dan apakah dapat membuat koperasi berkembang. Penghasilan usaha (PHU) koperasi yang utama berasal dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan. Dengan banyaknya jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota akan membuat koperasi tersebut mendapatkan sisa hasil usaha karena jasa bunga yang dibayarkan oleh peminjam juga banyak, hal ini sangat berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin banyak juga bunga atau jasa yang diperoleh, sehingga SHU yang diperoleh juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuk (2012), Septiani (2015), Nurmawati (2015), Iswari (2016), Intan (2018), wirayoni (2018), Desi (2019) menunjukkan bahwa jumlah Pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Jumlah Pinjaman berpengaruh Positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pengaruh Jumlah Modal terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Tohar (2000; 30) modal kerja koperasi adalah jumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar koperasi. masalah modal kerja dangay erat hubungannya dengan operasional badan usaha sehari-hari. Tersedianya modal kerja yang cukup sangat penting bagi badan usaha, karena badan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan koperasi sehari-hari. Semakin besar modal kerja maka akan lebih memungkinkan koperasi untuk mencapai SHU yang diharapkan. Semakin banyak modal yang dihimpun maka semakin efisien dana yang akan digunakan oleh koperasi hal ini sangat berpengaruh terhadap sisa hasil

usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuk (2012), Winarko (2014), Buana (2014), Nurmawati (2015), Iswari (2016), Dewi (2017), Edi (2018), Pitri (2018), Intan (2018), wirayoni (2018) menunjukkan bahwa jumlah modal berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Jumlah modal berpengaruh Positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 koperasi simpan pinjam dengan jumlah sampel 11 koperasi dan jumlah amatan 44 koperasi simpan pinjam.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:84). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku, *literature* dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini (Sugiyono, 2018:137). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa informasi jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja dan SHU Koperasi.

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa pengaruh independen terhadap dependen (sudarmoto, 2005: 123) dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1JA + \beta_2JS + \beta_3JP + \beta_4JM + \beta_5SHU + e.....(1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JA	44	101.00	1343.00	445.2045	349.99426
JS	44	192500000.0	4774500000	1321696725	.1286017366
JP	44	1223038870	1.24E+11	2.2518E+10	2.84297E+10
MK	44	605304573.0	3.22E+10	5366429563	6462112904
SHU	44	30119839.00	2491346627	466531355.4	507484155.8
Valid N (listwise)	44				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel hasil uji dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel nilai tolerance lebih dari 10% dan VIT untuk semua variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada peneliti ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 dapat diartikan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,935 dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 44$ dan $k = 4$ diperoleh nilai dU sebesar 1,7200. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan kriteria $dU < dw < 4 - dU$, sehingga dapat memperoleh hasil $1,7200 < 1,935 < 2,2800$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Signifikan dari seluruh variabel bebas $> 0,05$ atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolut residual*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R^2 adalah sebesar 0,911 atau sebesar 91,1 persen, dapat diartikan bahwa variasi naik turunnya kebijakan dividen mampu dijelaskan sebesar 91,1 persen oleh variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja sedangkan sisanya 8,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	375.851	4	93.963	110.616	.000 ^b
Residual	33.129	39	.849		
Total	408.979	43			

Berdasarkan Tabel 6 uji statistik F maka uji F menunjukkan bahwa diperoleh nilai F test sebesar 110,616 dan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sisa hasil usaha (SHU).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha
Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota memiliki nilai statistik t sebesar 0,645 dengan tingkat signifikan sebesar 0,523 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, sehingga H_1 ditolak
- 2) Pengaruh variabel jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jumlah simpanan memiliki nilai statistik t sebesar 12,680 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, sehingga H2 diterima

3) Pengaruh variabel jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jumlah pinjaman memiliki nilai statistik t sebesar 1,830 dengan tingkat signifikan sebesar 0,075 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, sehingga H3 ditolak.

4) Pengaruh variabel modal kerja terhadap sisa hasil usaha

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki nilai statistik t sebesar -2,034 dengan tingkat signifikan sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, sehingga H4 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui persamaan liner berganda sebagai berikut :

$$SHU = 0,2667 + 0,124JA + 0,880JS + 0,649JP - 0,782MK \dots\dots\dots(2)$$

Pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah anggota memiliki nilai statistik t sebesar 0,645 dengan tingkat signifikan sebesar 0,523 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, sehingga H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi (2017), Rianto dkk (2012), Razali (2016) menemukan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini berarti banyaknya jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Jumlah anggota yang banyak akan membuat suatu koperasi mengeluarkan jumlah biaya operasional yang tinggi, khususnya pada rapat anggota tahunan yang akan dihadiri seluruh anggota dari koperasi tersebut. Hal ini jelas akan menambah biaya operasional dari koperasi, sehingga hal tersebut akan mengurangi sisa hasil usaha yang diperoleh. Maka semakin banyak jumlah anggota semakin banyak juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi.

Pengaruh jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah simpanan memiliki nilai statistik t sebesar 12,645 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha, sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayuk (2012), Septiani (2015), Nurawati (2015) dan Astari (2015) menemukan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap perolehan sisa hasil usaha. Semakin banyak jumlah simpanan dan terpenuhinya kegiatan operasional koperasi yaitu simpan dan pinjam akan berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa adanya simpanan anggota, maka anggota koperasi semakin besar peranannya dalam kaitannya dengan kesejahteraan yang diperoleh terutama dalam kemanfaatan simpanan dan juga pembagian sisa hasil usaha yang akan diterima.

Pengaruh jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah pinjaman memiliki nilai statistik t sebesar 1,830 dengan tingkat signifikan sebesar 0,075 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, sehingga H3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi (2017), Wulan (2019) dan Anggreni (2020) yang menemukan bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Besar kecilnya jumlah pinjaman yang diberikan pada anggota atau nasabah pada koperasi tidak akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha jika banyak terdapat kredit macet. Karena sumber pendapatan dari koperasi simpan pinjam adalah bunga dari kredit yang diberikan. Jika dalam pengembalian kredit yang diberikan macet dan tidak bisa dibayar oleh anggota atau nasabah, maka hal ini akan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Selatan

Hasil pengujian terakhir menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki nilai statistik t sebesar -2,034 dengan tingkat signifikan sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha, sehingga H4 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi (2017) yang menemukan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap perolehan sisa hasil usaha. Besarnya modal kerja tidak dapat meningkatkan sisa hasil usaha karena usaha koperasi tidak ditentukan oleh besar kecilnya dana. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah modal kerja yang dihimpun oleh koperasi, apalagi diikuti dengan tata Kelola koperasi yang tidak maksimal serta pemanfaatan modal kerja yang tidak dikelola dengan baik maka besarnya jumlah modal kerja yang dihimpun justru membuat koperasi lebih tidak efisien.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai statistik t sebesar 12,645 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Modal kerja berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai statistik t sebesar -2,034 dengan tingkat signifikan sebesar $0,049 > 0,05$. Jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai statistik t sebesar 0,645 dengan tingkat signifikan sebesar $0,523 > 0,05$. Dan Jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan kuta selatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai statistik t sebesar 1,830 dengan tingkat signifikan sebesar $0,075 > 0,05$.

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Kuta Selatan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian tidak hanya di Kecamatan Kuta Selatan saja, tetapi di Kecamatan lain yang ada di Bali sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan mampu di implementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE
- Desi. 2019. Skripsi. Pengaruh Jumlah Simpanan, Pinjaman Anggota dan Modal Kerja Terhadap SHU pada KSU Krama Batur.
- Dewi. 2018. Skripsi. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Modal Kerja dan Volume Usaha Terhadap SHU di Desa Sanur tahun 2013-2016.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta BPFE. 2007. *Manajemen Keuangan Yogyakarta BPFE.2007*
- Intan. 2018. Skripsi. Analisis Faktor – faktor yang Memengaruhi SHU Pada KSP di Kodya Denpasar tahun 2013-2017
- Isalina, K., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Putri, L. N. C. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 122-237.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- M.Sinaga, Anggiat., dan Hadiati, Sri. 2001. “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia” Jakarta: Lembaga AdministarsiNegara Republik Indonesia.
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurmawati. 2015. Jurnal. Meneliti Tentang Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap SHU Pada KSP yang Bernaung di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kolon Progo tahun 2011-2014.
- Pitri. 2018. Skripsi. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Modal Terhadap SHU pada KSP di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sartika, Tiktik., dan Soejoedono, Rachman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Septiani. 2015. Jurnal. Pengaruh Jumlah Modal, Jumlah Anggota, dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Pedagang Bhakti Pati.
- Undang Undang No. 17 Tahun 2012
- Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 45
- Winarno, Sigit dan Sujana, Ismaya. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika : Bandung
- Winoyo. 2016. Jurnal. Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Bojonegoro.
- Winarko. 2014. Jurnal. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Asset Terhadap SHU pada Koperasi di Kota Kediri.
- Wirayoni. 2018. Skripsi. pengaruh jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja terhadap SHU pada Koperasi sekecamatan Bangli.